



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2635 - 2643

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di Sekolah Dasar

Fahmi Qodrul Asphar<sup>1✉</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>, Yusuf Suryana<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [fahmiqodrul@upi.edu](mailto:fahmiqodrul@upi.edu)<sup>1</sup>, [hidayat@upi.edu](mailto:hidayat@upi.edu)<sup>2</sup>, [yusufsuryana@upi.edu](mailto:yusufsuryana@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh pendidik di Sekolah Dasar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik berdasarkan indikator pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS*. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Proses analisis data dilakukan dengan menganalisis berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pendidik untuk proses pembelajaran. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu berupa RPP yang telah dibuat oleh pendidik di Sekolah Dasar. Hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik terdapat kurang kecocokannya indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar yang dikembangkan, serta masih kurangnya penggunaan kata kerja berorientasi *HOTS* dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang mengacu kemampuan berpikir tingkat tinggi/*HOTS* peserta didik.

**Kata Kunci:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *HOTS*.

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of learning plans prepared by educators in elementary schools, learning implementation plans that have been prepared by educators based on indicators of developing HOTS-based learning implementation plans. This research was conducted with a qualitative approach using descriptive analysis method. The data analysis process is carried out by analyzing in the form of a learning implementation plan document that has been made by educators for the learning process. The subject in this study is in the form of lesson plans that have been made by educators in elementary schools. The results of the analysis of the learning implementation plans that have been made by educators show that there is a lack of compatibility between learning indicators, learning objectives and learning materials with the basic competencies developed, as well as the lack of use of HOTS-oriented verbs in the preparation of learning implementation plans. This shows the need for improvements in the HOTS-based learning implementation plan in order to create learning activities that refer to students' higher-order thinking skills/HOTS.*

**Keywords:** Learning Implementation Plan, *HOTS*.

Copyright (c) 2021 Fahmi Qodrul Asphar, Syarip Hidayat, Yusuf Suryana

✉ Corresponding author :

Email : [fahmiqodrul@upi.edu](mailto:fahmiqodrul@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1276>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah kebutuhan bagi manusia untuk mempersiapkan kegidupan dimasa akan datang. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu negara untuk menjamin kelangsungan negara dan bangsa, karena pendidikan menjadi sebuah landasan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia unggul dan berkarakter secara akademik maupun non akademik. Tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencerdaskan peserta didik pada semua aspek perkembangan, karena peserta didik pada dasarnya memiliki semua kecerdasan yang harus dipotimalkan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) dan membentuk karakter bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Dalam sebuah pendidikan ada tiga komponen utama dalam proses pelaksanaannya, yaitu: pendidik, peserta didik dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan.

Komponen dalam pendidikan saling berinteraksi antara pendidik dan peserta didik dengan didasari pada satu komponen lain yaitu kurikulum. Dalam melengkapi proses pembelajaran kurikulum dipandang sebagai sistem pendidikan dengan memuat rencana, tujuan bahan ajar dan cara mengajar. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Namun pada kenyataannya kurikulum di setiap sekolah selalu berbeda, karena setiap sekolah memiliki karakteristik berbeda. Pemerintah sudah mengesahkan dan menganjurkan setiap satuan pendidikan dari mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi untuk menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 disosialisasikan dan dilaksanakan sejak tahun 2013, namun dalam pelaksanaan dan implementasi pembelajaran dilapangan pendidik masih mengalami kesulitan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran (Mu'arif, Damayanti, Akmalia, Arsfenti, & Darmadi, 2021). Proses pembelajaran dikatakan baik dan berhasil apabila dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sudah baik, sistematis dan lengkap. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan persiapan sebelum kegiatan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimaknai sebagai suatu cara memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatik untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik (Prastowo, 2017).

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran diharapkan sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila pendidik memerhatikan berbagai aspek dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pendidik diwajibkan untuk mewujudkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan ide (gagasan) dan kreativitas sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Kemampuan berpikir diartikan sebagai salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang sesuai dengan minat dan bakat. Kemampuan berpikir menrangkai kemampuan dalam mensintesis, menganalisis, mengevaluasi dan mengimplikasi berbagai macam alternatif pemecahan masalah atau menghasilkan suatu produk kreasi baru (Jamaris, 2013).

Kemampuan berfikir dibedakan menjadi dua, yaitu berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) HOTS dan berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) LOTS (Coffman, 2013). Kemampuan

berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) memiliki tiga aspek, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Sedangkan kemampuan berfikir tingkat rendah (*LOTS*) terdiri dari tiga aspek, yaitu mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3). Kemampuan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) dilakukan melalui penelaahan pada informasi secara kreasi, kreatif, kritis, memecahkan masalah serta menghasilkan ide/gagasan perihal kebenaran secara bermakna, bukan hanya mengingat, menyatakan kembali dan merujuk tanpa adanya pengolahan (Ernawati, 2017; Gunawan, 2013; Kuswana, 2012).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dipandang sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bersaing pada jenjang pendidikan lebih tinggi serta menyiapkan peserta didik untuk bersaing di masa depan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) peserta didik, pendidik memiliki peranan penting untuk menjadikan peserta didik berada pada level tersebut (Sani, 2019).

Pendidik memiliki peranan penting untuk menjadikan peserta didik berada pada level berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berorientasi pada penggunaan kata kerja dengan level berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Namun pada kenyataannya pendidik belum menguasai perihal penggunaan kata kerja pada level kemampuan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*), sehingga dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum mengacu pada level berpikir tinggi (*HOTS*). Maka, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pendidik diharapkan untuk mengimplementasikan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh pendidik di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng. Penelitian ini guna untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik apakah sudah mengacu pada level berpikir tingkat tinggi (*HOTS*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis data dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng. Peneliti akan mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Pereng, kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran dianalisis berdasarkan indikator penyusunan rencana pembelajaran dan menganalisis penggunaan kata kerja operasional *HOTS* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat pendidik di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh pendidik di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kelengkapan RPP

Apek yang diamati	Indikator	Kelengkapan									
		RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4		RPP 5	
		Y	Tida	Y	Tida	Y	Tida	Y	Tida	Y	Tida
		a	k	a	k	a	k	a	k	a	k

Identitas	Satuan Pendidikan, Kelas/Semester, Tema/ Sub tema, Alokasi Waktu.	√	√	√	√	√
Pemilihan Kompetensi	Kompetensi Inti	√	√	√	√	√
	Kompetensi Dasar Terkait dengan <i>HOTS</i>	√	√	√	√	√
Perumusan Indikator	Kesesuaian Kompetensi Dasar	√	√	√	√	√
	Kesesuaian penggunaan kata kerja <i>HOTS</i>	√	√	√	√	√
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	√	√	√	√	√
	Kesesuaian penggunaan kata kerja <i>HOTS</i>	√	√	√	√	√
	Kesesuaian struktur penulisan tujuan pembelajaran terdiri dari <i>Audience, Behavior, Condition dan Degree</i>	√	√	√	√	√
Pemilihan Materi Pembelajaran	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	√	√	√	√	√
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√	√	√	√	√
	Kesesuaian dengan alokasi waktu	√	√	√	√	√
Pemilihan Metode Pembelajaran	Terkait dengan <i>HOTS</i>	√	√	√	√	√
Pemilihan Sumber Belajar	Kesesuaian dengan KI dan KD	√	√	√	√	√
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√	√	√	√	√
Kegiatan Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	√	√	√	√	√
	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran dipilih	√	√	√	√	√
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	√	√	√	√	√
	Kesesuaian alokasi waktu cukup dengan materi	√	√	√	√	√
	Terkait dengan <i>HOTS</i>	√	√	√	√	√
Penilaian	Kesesuaian dengan	√	√	√	√	√

	penilaian autentik							
	Kesesuaian dengan instrument penilaian autentik	√	√	√	√	√	√	√
	Terkait dengan HOTS		√	√	√	√	√	√
Pemilihan Media Pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√	√	√	√	√	√	√
Pemilihan Bahan Pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√
Pemilihan Sumber Pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√	√	√	√	√	√	√

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* sebagai penerapan kurikulum 13 bukan hal mudan bagi setiap pendidik, karena memerlukan keterampilan khusus. Pendidik biasanya hanya menyusun perangkatkangkat pembelajaran berdasarkan persepsinya sendiri tanpa mempertimbangkan standarisasi dalam kurikulum (Sari, Marsidin, & Sabandi, 2020). Kegiatan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tidak hanya keterampilan mengajar dikelas namun memerlukan keterampilan lain (Sutherland, 2007). Pendidik dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum memahami cara merumuskan indikator dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, demikian juga antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi dasar (Abidin, 2014; Rusman, 2015).

Kesiapan pendidik dalam pembelajarn berbasis *HOTS* tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik diperoleh informasi masih banyak pendidik yang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan kurannya penggunaan kata kerja *HOTS*. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran tidak adanya materi yang berisi konsep, fakta dan prosedur yang sesuai dengan kopetensi dasar, sehingga akan berdampak pada tujuan pembelajaran berbasis *HOTS*. Selain itu, pendidik masih salah dalam memilih kata kerja operasional untuk kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Ketika seorang pendidik belum mampu menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang dapat diukur maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran berbasis *HOTS* (Ernawati & Safitri, 2017).

Berdasarkan analisi data secara keseluruhan bahwa hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* di Sekolah Dasar menunjukkan masih terdapat nya kekurangan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS*. Dari keeman rencana pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan dalam penggunaan kata kerja operasional *HOTS*. Hasil analisis tersebut terdiri dari kelengkapan identitas, kelengkapan pemilihan kompetensi, kelengkapan perumusan indikator, kelengkapan perumusan tujuan pembelajaran, kelengkapan pemilihan materi pembelajaran, kelengkapan pemilihan sumber belajar, kelengkapan kegiatan pembelajaran, kelengkapan penilaian, kelengkapan pemilihan media pembelajaran, kelengkapan pemilihan bahan pembelajaran, dan pemilihan sumber pembelajaran.

Pada komponen kelengkapan identitas dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sudah memiliki kelengkapan identitas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS dengan berisikan satu pendidikan, kelas/semester, tema/subtema dan alokasi waktu.

Pada komponen kelengkapan pemilihan kompetensi dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sudah memiliki kelengkapan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Namun, dalam kaitannya dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS pada rencana pelaksanaan pembelajaran satu, dua, empat dan enam belum menggunakan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6 karena masih menggunakan kata kerja operasional LOTS mulai dari C1, C2 dan C3. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran tiga dan lima sudah menggunakan kata kerja operasional HOTS.

Pada komponen kelengkapan perumusan indikator dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ada yang belum memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran satu, dua, empat dan lima belum sesuai dengan kompetensi dasar karena pendidik masih mengalami kesulitan dalam menurunkan kompetensi dasar menjadi indikator, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tiga dan enam sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk penggunaan kata kerja operasional HOTS, rencana pelaksanaan pembelajaran satu, tiga empat dan enam belum menggunakan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6 serta masih menggunakan kata kerja operasional LOTS mulai dari C1, C2 dan C3, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dua dan lima sudah menggunakan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6.

Pada komponen kelengkapan perumusan tujuan pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ada yang belum memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran dua, empat, lima dan enam belum sesuai dengan kompetensi dasar karena pendidik masih mengalami kesulitan dalam menurunkan kompetensi dasar menjadi tujuan pembelajaran, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran satu dan tiga sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk penggunaan kata kerja operasional HOTS, rencana pelaksanaan pembelajaran satu, tiga empat dan enam belum menggunakan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6 serta masih menggunakan kata kerja operasional LOTS mulai dari C1, C2 dan C3, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dua dan lima sudah menggunakan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6. Kesesuaian struktur penulisan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan struktur penulisan tujuan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dua, tiga dan lima sudah sesuai dengan struktur penulisan tujuan pembelajaran. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran satu, empat dan enam terdapat kekurangan dalam struktur penulisan tujuan pembelajaran, yaitu tidak ada degree dalam penulisan tujuan pembelajarannya.

Pada komponen kelengkapan pemilihan materi pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik pada rencana pelaksanaan pembelajaran dua, tiga dan lima belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran satu, empat dan enam sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan materi pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu. Dalam materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur serta ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Pada komponen kelengkapan pemilihan metode pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS masih ada yang belum terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS. Rencana pelaksanaan pembelajaran satu, dua, tiga, lima dan enam belum terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6 serta masih menggunakan kata kerja operasional LOTS mulai dari C1, C2 dan C3. Rencana pelaksanaan pembelajaran empat sudah terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6. Pemilihan model pembelajaran untuk mencapai HOTS

dapat menggunakan tiga model pembelajaran, yaitu (1) model pembelajaran discovery/inquiry learning, (2) model pembelajaran problem based learning dan (3) model pembelajaran project based learning.

Pada komponen kelengkapan pemilihan sumber belajar dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik pada rencana pelaksanaan pembelajaran dua, tiga dan lima belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran satu, empat dan enam sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pemilihan sumber belajar dapat menggunakan buku, media cetak/elektronik, alam sekitar/lingkungan dan sumber belajar lainnya yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Pada komponen kelengkapan kegiatan pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sudah memiliki kelengkapan menampilkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan jelas. Kegiatan pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih. Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai. Keenam rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki alokasi waktu yang cukup dengan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Kelengkapan kegiatan pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada yang belum terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS. Rencana pelaksanaan pembelajaran satu, dua, lima dan enam belum terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6 serta masih menggunakan kata kerja operasional LOTS mulai dari C1, C2 dan C3. Rencana pelaksanaan pembelajaran tiga dan empat sudah terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6. Dalam kegiatan pembelajaran transfer pengetahuan, berpikir kritis, berpikir kreatif dan penyelesaian masalah dapat mencapai kemampuan HOTS.

Pada komponen kelengkapan penilaian dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sesuai dengan instrumen penilaian autentik dan penilaian autentik. Penilaian autentik meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kelengkapan kegiatan pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada yang belum terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS. Rencana pelaksanaan pembelajaran satu, dua, empat dan lima belum terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6 serta masih menggunakan kata kerja operasional LOTS mulai dari C1, C2 dan C3. Rencana pelaksanaan pembelajaran tiga dan enam sudah terkait dengan penggunaan kata kerja operasional HOTS mulai dari C4, C5 dan C6.

Pada komponen kelengkapan pemilihan media pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sudah memiliki kelengkapan pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik pada keenam rencana pelaksanaan pembelajaran dua sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran berupa alat bantu dalam proses pembelajaran.

Pada komponen kelengkapan pemilihan bahan pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sudah memiliki kelengkapan pemilihan bahan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada komponen kelengkapan pemilihan sumber pembelajaran dari keenam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sudah memiliki kelengkapan pemilihan sumber pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik pada keenam rencana pelaksanaan pembelajaran dua sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pemilihan sumber pembelajaran dapat menggunakan alamat website, media sosial atau pun buku yang telah dipakai.

Kelayakan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* menjadi gambaran kesiapan seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nahak & Benu, 2021). Pendidik diharapkan akan lebih profesional dalam mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* yang telah dibuat dan meminimalisir kesalahan dalam penyusunan

rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS*. Pencapaian pendidik dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* dapat dilakukan dengan merubah kualitas pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan partisipasi peserta didik, serta membudayakan berfikir kreatif (Zubaidah, 2016).

Penggunaan kata kerja *HOTS* dalam pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk mampu berfikir tingkat tinggi dan dapat bersaing secara global (Abduh & Istiqomah, 2021). Kesalahan dalam rencana pelaksanaan yang dibuat oleh pendidik akibat kurangnya pemahaman mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi serta minimnya antusias pendidik untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS*. Kesalahan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS*, kurang jelasnya penggunaan *HOTS* yang dimunculkan kegiatan pembelajaran. Sintaks pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan sebagai acuan dasar bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik tidak jelas dimunculkan maka akan berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas. Perbaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* perlu dilakukan agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang mengacu kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya, terutama dalam penggunaan kata kerja *HOTS*. Kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* terdapat kurang sesuainya antara indikator, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar, serta minimnya penggunaan kata kerja operasional *HOTS* dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Istiqomah, A. (2021). Analisis Muatan Hots Dan Kecakapan Abad 21 Pada Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2069–2081. Retrieved From <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1124/pdf>
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Komteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Coffman, D. M. (2013). *Thinking About Thinking: An Exploration Of Preservice Teachers' Views About Higher Order Thinking Skills*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ernawati, L. (2017). *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*. Lamongan: Darul 'Ulum Islamic University.
- Ernawati, & Safitri, R. (2017). Analisi Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 50–58.
- Gunawan, H. (2013). *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (P. 80). P. 80. Ghalia Indonesia.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.



- 2643 *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar – Fahmi Qodrul Asphar, Syarip Hidayat, Yusuf Suryana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1276>
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 44–57. Retrieved From <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/164>
- Nahak, R. L., & Benu, A. Y. (2021). Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1539–1546. Retrieved From <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/943/Pdf>
- Prastowo, A. (2017). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. In *PT Fajar Interpratama Mandiri*. Jakarta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Tepadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tsmart.
- Sari, L., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Pemahaman Pembuatan RPP Dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 181–186. Retrieved From <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/130>
- Sutherland, R. (2007). *Teaching For Learning Mathematics*. USA: Mc. Graw Hill.
- Zubaidah, S. (2016). KETERAMPILAN ABAD KE-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, 13–25. Sintang: Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa.